Black World and Love

by Kuro-nanodayo

Category: Naruto
Genre: Crime, Romance
Language: Indonesian
Characters: Minato N., Naruto U., Sasuke U., Shikamaru N.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-08 19:28:58
Updated: 2016-04-17 20:09:38
Packaged: 2016-04-27 21:43:43
Rating: T
Chapters: 2
Words: 6,176
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: Shion ditemukan tewas dengan luka tembak di kepala. Kepolisian khususnya divisi pembunuhan beranggotakan Minato, Sasuke, Shikamaru dan Sai harus memecahkan kasus tersebut. Bagaimana reaksi Naruto, kekasih Shion mendengar kabar duka tersebut. Cinta dan keadilan, dua aspek yang harus diperjuangkan. SasuNaru Fanfiction. Hate Yaoi/Shonen-ai? Go away... Have a nice read...

1. Chapter 1

**Black World and Love**

.

SasuNaru

.

**Romance/Crime**

.

**T â€“ T **

.

**Shonen-ai, slight straight, crime****, **_**typos**_**, pembunuhan, kata-kata kasar, dll. **

**Don't like don't read**

Naruto Â© Masashi Kishimoto

**Black World and Love**** Â© Kuro-Nanodayo**

Pengenalan Chara

Uchiha Sasuke: Inspektur kepolisian Jepang wilayah Suna (23 Tahun)

Shimura Sai: Inspektur kepolisian Jepang wilayah Suna (24 Tahun)

Nara Shikamaru: Inspektur kepolisian Jepang wilayah Suna (24 Tahun)

Namikaze Naruto: Pelajar Konoha **_International High School**_** (17 Tahun)**

Miko Shion: Pelajar Konoha **_International High School**_** / anak pemilik Konoha **_**International High School**_** (15 Tahun) **

.

Suna 10.00 pm

.

"Lapor Inspektur, seluruh area telah diamankan oleh pasukan kepolisian."

"Bagus. Sekarang perintahkan Inspektur Nara dan Inspektur Shimura ikut bersamaku memasuki rumah itu, sementara kau dan yang lainnya tetap berjaga di sekitar area rumah ini." perintah datar sang pimpinan.

"_Hai'_, laksanakan!" Tak lama berselang, dua orang laki-laki tiba di hadapan pimpinan operasi penangkapan kelompok kriminal.

"Apa yang akan kita lakukan, Inspektur Uchiha?" tanya salah satu laki-laki yang beru saja tiba di hadapan pimpinan

"Jangan bertanya sesuatu yang jelas sudah kau ketahui, Shimura-_senpai_. Sekarang kita lakukan apa yang telah kita rencanakan. Dan ingat! JANGAN SAMPAI GAGAL!"

"Tentu saja, Sasuke. Operasi ini akan sukses besar, dan kita akan mendapatkan tangkapan yang besar pula," ucap salah seorang insektur berambut mahkota nanas.

"Hn."

.

.

"Sial! Sial! Sial! Bagaimana polisi-polisi sialan itu bisa tahu tempat ini?"

"Maaf tuan. Saya pun tidak tahu."

"Brengsek! Bedebah!"

"Maaf tuan, apa yang harus kita lakukan sekarang?" Kepanikan melanda

dua orang laki-laki tersebut. Dua orang lak-laki yang menjadi incaran kepolisian Jepang karena tindakan penculikan dan perdagangan manusia.

"Haahhh. Jangan panik," ucap salah satu dari kedua orang tersebut. "Apakah kau telah membawa mereka ke tempat itu?" tanyanya tenang.

"Sudah tuan."

"Bagus. Apabila polisi-polisi keparat itu tidak menemukan bukti yang mereka cari, kita bisa bebas danâ€”"

**BRAAKK!**

"Polisi! Jangan bergerak!"

"Ho~ ada apa para inspektur yang terhormat? Senang rasanya kami saya kedatangan tamu seperti anda bertigaâ€”ahâ€”mungkin lebih dari itu?" ucap salah seorang yang sedari tadi berada di dalam rumah tersebut.

"_Mendokusai_~"

"_Maâ€¦. Maâ€¦._ Kami juga senang bertemu kalian, Zabuza-_san to_ Haku-_san_."

"Dan lebih senang lagi jika kalian menjadi salah satu teman kami di kantor polisi, keparat!"

"Apa maksud anda emm, inspektur Uchiha-_sama_? Sepertinya anggota ke;uarga terpandang seperti anda tau adab bertamu bukan?"

"Jangan banyak bicara. Kau ditahan atas tindak pidana penculikan dan perdagangan manusia," sahut inspektur Nara seraya berjalan ke arah kedua orang tersebut dan memborgol tangan kedua orang tersebut.

"_Cotto matte_ para inspektur. Kalian tidak akan bisa menahanku? Penculikan? Perdagangan manusia? Kalian bercanda? Mana buktinya? Aku bisa saja melaporkan kalian atas tuduhan pencemaran nama baik."

"_Maâ€¦. Maâ€¦. _Zabuza-san. Anda yakin melaporkan kami atas tuduhan pencemaran nama baik? Saya rasa anda harus berkaca terlebih dahulu." ucap inspektur Shimura dengan senyum palsunya. "Bagaimana bisa seorang kriminal seperti anda memiliki nama baik di hadapan kami _ne_?" lanjut inspektur muda itu dengan penekanan disetiap kata yang ia ucapkan. Senyum yang sedari tadi menempel di bibirnya hilang seketika dan membuat kriminal yang ada di hadapannya ini mau tidak mau menelan ludah diam-diam.

"Sudahlah Sai, sekarang kau dan Shikamaru periksa segala penjuru rumah ini. Jangan sampai ada yang terlewatkan. Biarkan kedua orang busuk ini aku yang menjaganya."

"Baiklah Sasuke. Kau pun juga tidak boleh hanya mengawasi kedua orang ini, siapa tahu malah di ruangan ini ada menyimpan misteri," ujar inspektur Sai.

"Hn."

Kedua inspektur muda itu pun langsung berpencar mencari tempat persembunyian atau mencari bukti kejahatan Zabuza dan Haku. Sementara di tempat inspektur Sasuke berada, inspektur muda itu masih mengawasi gerak-gering buruan mereka. Matanya menatap tajam kedua orang yang ada di hadapannya ketika mereka melakukan gerakan apapun.

Selang 15 menit kemudian, kedua orang rekannya kembali dengan tangan kosong. Kedua inspektur itu pun langsung berjalan ke arah Sasuke dan melaporkan bahwa tidak ada hal yang mencurigakan yang ada di dalam rumah tersebut.

"Bagaimana bisa?" tannyanya sedikit berteriak tak percaya.

"Entahlah Sasuke. Mungkin saja kedua orang ini sudah memindahkan barang bukti ke tempat yang lebih aman," jawab Shikamaru seraya melepas sarung tangan yang sedari tadi terpasang di kedua tangannya.

"Ya, tidak ada yang mencurigakan Sasuke. Aku pun setuju dengan Shikamaru. Bisa saja mereka berdua sudah melakukan persiapan terlebih dahulu."

"Cih! Keparat!"

"Harap tenang inspektur. Kau tidak suka di rumahku ada keributan."

"Brengsek! Aku sudah tahu ini akan terjadi bedebah, sekarang katakan, dimana kau menyembunyikan mereka?" ucap Sasuke emosi seraya menarik kerah baju Zabuza.
>"Lepaskan tuan Zabuza, inspektur-san. Kau hanyâ€”"<p>

"Diam saja kau."

"Sekarang katakan, atau hukuman mati menantimu."

"Sudah ku katakana, inspektur Uchha-sama. Segala yang kau tuduhkan kepadaku tidaklah benar. Dan siap-siap saja kau untuk malu karena telah menuduhku."

"Baiklah kalau itu maumu." kata Sasuke seraya melepas cengkramannya pada Zabuza. Pandangannya pun berlaih kepada kedua rekannya. "Kalian awasi mereka. Biar aku periksa rumah ini sekali lagi."

Inspektur keturunan Uchiha itu pun mulai mengamati setiap sudut rumah tersebut. Dimulai dari ruangan dimana mereka semua berkumpul. _Onyx_ yang bersarang kedua matanya menatap tajam seluruh penjuru ruangan seraya meraba dinding ataupun lantai ruangan tersebut, mengikuti insting nya yang mengatakan bahwa pasti ada tempat persembunyian di rumah tersebut.

Tak lama kemudia, _onyx_ nya menemukan ada yang di salah satu kayu tempatnya berdiri. Kayu yang menjadi lantai rumah tersebut memiliki ukuran yang beda dari yang lain.

Mununduk.

Tangan _alabaster_ tersebut menekan kecil lantai tersebut, dan

sedetik kemudian

BINGO!

Lantai yang dipijaknya berlahan bergeser dan menunjukan ruangan kecil di bawah rumah tersebut.

"Mati kau, Zabuza." ucap Sai ketika mata hitamnya melihat 9 orang anak yang dilaporkan menghilang tertangkap oleh pandangannya.

"Kurang ajar kalian. Kubunuh kaâ€”AARRGH!"

"Simpan kata-katamu sampai hari menjelang kematianmu, sampah."

.

.

-_Skip Time_-

.

.

Kantor Kepolisian Suna

.

"Di hari yang berbahagia ini, saya selaku kepala kepolisian Jepang sangat senang dengan apa yang telah dicapai oleh ketiga inspektur muda kita yang telah berhasil memimpin operasi penangkapan terhadap Zabuza dan Haku. Kedua orang yang telah lama kita cari akhirnya tertangkap." ucap kepala kepolisian Jepang, Senju Hashirama kepada seluruh personil polisi Suna. Mulai dari mereka yang memiliki pangkat rendah sampai mereka yang memiliki pangkat tinggi.

"Maka dari itu, dengan penghormatan yang setinggi-tingginya saya memberikan penghargaan kepada ketiga inspektur muda kita, inspektur Nara Shikamaru, inspektur Shimura Sai, dan inspektur Uchiha Sasuke."

Ketiga inspektur muda tersebut berjalan menuju podium dimana Senju Hashirama berdiri menunggu. Tepuk tangan menggema di setiap penjuru ruangan. Tatapan kagum mereka dapatkan dari para polisi wanita ketika ketiga inspektur muda tersebut melewati mereka, dan tak lupa pula rasa bangga menyelimuti para senior serta junior mereka. Sosok yang memotivasi untuk karir merekaâ€”batin para juniorâ€”

"Selamat nak, kalian membuatku bangga," ucap Hashirama kala Shikamaru, Sai, dan Sasuke tiba di hadapannya.

"Terimakasih, Senju-san."

"Selain mendapatkan penghargaan karena prestasi yang kalian torehkan. Maka mulai hari ini kalian mendapatkan kenaikan pangkat menjadi inspektur senior, otomatis kalian akan melanjutkan tugas kalian di kantor kepolisian pusat di Konoha."

Tepuk tangan kembali mengisi ruangan tersebut setelah Hashirama memberikan lencana kenaikan pangkat kepada Shikamaru, Sai, dan Sasuke.

Mulai detik ini, pekerjaan sebagai seorang polisi di Lingkugan baru segera mereka hadapi.

.

.

-_Skip Time-_

.

.

**Konoha International High School**

.

-Upacara Pagi-

.

Konoha International High School, sebuah sekolah bertaraf internasional, berisikan murid-murid berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik. Sekolah yang sudah mencetak banyak prestasi, baik lokal, nasional, maupun internasional. Sekolah yang juga banyak mencetak lulusan terbaik yang siap bersaing di dunia jenjang lebih tinggi, bahkan merupakan salah satu sekolah terbaik di dunia.

Pagi ini, kembali salah satu siswi _Konoha International High School_ memperoleh penghargaan di kancah internasional.

Miko Shion. Siswi kelas X _Konoha International High School, _15 tahun. Menorehkan prestasi membanggakan setelah dua hari yang lalu menyabet mendali emas dalam olimpiade Fisika Internasional, mengalahkan siswa dan siswi terbaik masing-masing negara.

"Terimakasih atas semua doa dan dukungannya. Tanpa doa dan dukungan kalian semua saya tidak akan bisa meraih prestasi tertinggi ini. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada Yamato-_sensei_ yang telah membimbing saya meraih juara satu di olimpiade fisika internasional. Sekali lagi, saya ucapkan terimakasih." Shion pun menundukan badannya 90 derajat tanda penghormatan kepada seluruh guru dan juga siswa-siswi _Konoha International High School_. Menegakan kembali badannya lalu berjalan menuju tangga untuk menuruni podium dan kembali ke barisan kelasnya.

Bisikan siswa-siswi mengiringi perjalannan Shion kembali ke barisan kelasnya. Ada bisikan kagum dan ada pula bisikan iri dari siswa-siswi yang tidak menyukainya.

Sampai dirinya berada tepat di barisan kelas XI, matanya menatap remaja laki-laki berambut pirang. Begitu pula si remaja laki-laki tersebut juga menatapnya. Ketika pandangan mereka bertemu, keduanya pun saling melempar senyum.

10 menit telah berlalu, upacara pagi pun baru saja selesai. Semua siswa-siswi membubarkan diri dari lapangan. Ada yang kembali ke kelas mereka masing-masing namun ada pula yang menuju kantin untuk sarapan pagi sebelukm bel masuk berbunyi 30 menit lagi.

Hal ini pun berlaku pada seorang siswi yang baru saja menorehkan penghargaan tinggi, Miko Shion. Ia berjalan menuju kantin sekolah untuk mengisi perut kosongnya.

Di samping pintu kantin, matanya menangkap sosok remaja berambut pirang menyandarkan tubuh idealnya di samping pintu seraya menutup matanya dan melipat kedua tangannya di dada. Remaja laki-laki yang memberikan senyum manis kepadanya ketika ucapara pagi berlansung.

Perlahan permata _sapphire_ yang mulanya bersembunyi di balik kelopak tan tersebut menatap Shion. Si remaja laki-laki pun berjalan menghampiri Shion, senyum manis bertengger di bibir keduanya.

"Naruto-_senâ€”"_

"Ssstttt. Ingat kau adalah kekasihku. Berhentilah memanggilku dengan embel-embel senpai. Walaupun kita berdua di sekolah sayang." potong remaja laki-laki a.k.a Naruto, lebih tepatnya Namikaze Naruto. siswa kelas XI _Konoha International High School_ sekaligus kekasih dari Miko Shion.

"_Gomen _sayang. Kau tau kita baru saja pacaran dua bulan yang lalu. Itu pun bulan-bulan tersibuk bagi kita karena latihan untuk olimpiade kan. Maka dari itu, jangan heran kalau aku masih memanggilmu _senpai_."

"Ya, aku tahu. Belajarlah mulai dari sekarang sayang. Kau ingin makan?"

"Ya."

"Kau mau pesan apa?"

"Sushi saja, dan emmm _ocha_."

"Oke."

Naruto pun berjalan ke _counter_ untuk memesan makanan Shion dan dirinya. Beberapa saat kemudian semangkok ramen ukuran jumbo dan sepiring sushi serta dua gelas _ocha_ berada di meja mereka berdua. Sambil memakan makanan masing-masing, mereka berdua mengobrol ringan. Tak mempedulikan tatapan siswa dan siswi lainnya yang kala itu menatap mereka heran. 'Bagaimana bisa Naruto-_senpa_i a.k.a ketua osis sekolah mereka dekan dengan Shion?'

"Ah, sayang maafkan aku." ucap Naruto setelah menyeruput habis _ocha_ miliknya

"Minta maaf? Untuk?"

"Tidak bisa mendampingi dan menemanimu di Swiss untuk bertarung bersama di olimpiade fisika internasional karena aku hanya mampu

menemanimu sampai tingkat nasional saja."

"Untuk apa kau minta maaf, sayang? Itu bukanlah suatu kesalahan. Kau ada untukku dan terus berdoa untukku pun sudah menambah semangatku."

"Hem. Kau gadis yang baik sayang, aku beruntung menjadi kekasihmu. _Sa_~, ayo kita kembali."

"Hem."

.

.

Konoha International High School pukul 03.10 pm

Kondisi sekolah telah sepi. Semua siswa dan siswi kembali ke rumah mereka masing-masing. Tapi, tak sedikit pula siswa dan siswi _Konoha International High School_ memilih untuk bertahan di sekolah untuk menyelesaikan piket kelas maupun ekstrakulikuler.

Namun, berbeda dengan remaja Narutoâ€”Namikaze Narutoâ€” sang ketua osis. Tidak sedang melakukan rapat osis, tidak sedang melakukan kegiatan ekstrakuikuler maupun piket kelas. Remaja tampan berambut pirang tersebut memilih berdiri di area parkir kendaraan untuk menunggu kekasihnya.

15 menit menunggu, akhirnya orang yang ditunggu pun munculâ€”Shionâ€”. Sedikit ada peluh menghiasi wajahnya. Berjalan cepat agar sang kekasih pirang nya tidak menunggunya lebih lama lagi.

"Gomen sayang. Aku membuatmu menunggu. Aku lupa kalau hari ini aku dapat jadwal piket kelas."

"Hm. Tak apa, ayo kita pulang."

Sepasang kekasih itupun menaiki mobil _sport_ tersebut. Melaju dengan kecepatan sedangâ€”tidak ingin melanggar peraturanâ€” membelah kesibukan Konoha sore hari itu. Melaju menuju rumah atau bisa disebut dengan _mansion_ keluarga Miko, tempat tinggal Shion bersama kedua orangtuanya.

Sesampainya di kediaman tempat tujuan, Naruto segera keluar dari mobil miliknya dan langsung memutar menuju tempat Shion berada. Membuka pintu untuk sang kekasih lalu menemaninya menuju pintu rumahnya.

"Mau mampir?" Naruto menggeleng. Tanda menolak.

"Aku sudah berjanji untuk menemani Kaa-san berbelanja setelah pulang sekolah. Mungkin lain kali sayang pasti aku akan mampir."

"Baiklah kalau begitu. Hati-hati di jalan, sayang."

"Hem. Istirahatlah." Kecupan hangat Naruto daratkan di kening Shion.

Berbalik dan berjalan menuju mobil _sport_ miliknya yang terparkir di

depan pagar rumah sang kekasih. Memasuki mobil dan Naruto pun melambaikan tangan tanda berpamitan.

.

*_Shion's POV_*

.

Aku beruntung memiliki kekasih setampan Naruto-senpai. Berkat dirinya aku mengetahui potensi diriku di bidang akademik. Pada awalnya aku masuk ke _Konoha International High School _karena ayahkulah pemilik sekolah tersebut. Tidak ada prestasi apa pun yang ku miliki ketika sekolah menengah pertama dulu. Setelah tiga bulan sekolah dan bertemu dengan Naruto-_senpai_ kala aku harus mengikuti remedial Fisika dan meminta Naruto-_senpai_ untuk mengajarikuâ€”setelah mengetahui bahwa Naruto-_senpai _adalah juara olimpiade Fisika tahun laluâ€”. Akhirnya aku mengetahui potensiku sekaligus mendapatkan bonus, yaitu Naruto-_senpai _menyatakan cintanya pada ku.

Entah terlalu asyik mengingat pertemuan aku dengan Naruto-_senpai_, akhirnya ak sampai di depan kamarku. Kubuka pintu kamarku lalu masuk ke dalam. merebahkan tubuh lelahku di ranjang _queen size_ milikku. Sekitar 8 jam berada di sekolah membuat tubuhku berontak minta diistirahatkan.

Kuputuskan untuk mandi dan berganti baju. Tak berapa lama setelah berganti baju, ponsel ku berbunyi. Tanda SMS masuk. Kubuka pesan dariâ€”cih, 'dia' lagi.

_+882-03456-00xx_

Datanglah ke distrik K20 bangunan no 45.

jika tidak orangtuamu akan tau semuanya

Cih! Apa dia pikir aku akan takut? Dia pikir dia bisa mengancamku? Dasar orang gila.

Sudah lebih dari tiga hari orang ini menngancamku untuk datang ke daerah yang ia maksud. Entah siapa pun dia, yang kupastikan orang yang dekat denganku. Mengetahui seluk belukku dan keluargaku.

Orang sialan ini mengetahui bahwa aku _user_. Yap, seorang pecandu narkoba. Tidak ada seorang pun yang mengetahui bahwa aku seorang _user_, bahkan kedua orangtuaku dan Naruto-_senpai_ pun tidak mengetahuinya.

Memakai barang tersebut sejak kelas VII karena kedua orangtuaku terlalu sibuk dengan urusan mereka sehingga melupakan bahwa mereka memiliki seorang putri yang masih memerlukan perhatian dan kasih sayang, dan sekarang entah siapa orang ini. Mengapa dia tahu bahwa aku seorang _user_.

Persetan dengan ancamannya. Aku tidak akan dataâ€”

dreeetâ€¦. dreeetâ€¦

_+882-03456-00xx_

Hilangkan pikiranmu untuk mengabaikan pesan ini, nona Shion yang terhormat.

Ini terakhir kalinya kau mengabaikan peringatanku.

_Jika kau tidak datang dalam aktu 30 menit, _

kau akan mendapatkan kemarahan besar dari kedua orangtuamu.

Pikirkan baik-baik nona Shion.

Atau kau akan kehilangan semua kemewahan dan keluar dari keluarga Miko

Sial. Brengsek.

Baiklah. Aku akan datang menemuimu, dan kupastikan kau akan menyesal berurusan dengan seorang Miko Shion.

.

*_Shion's POV end_*

.

.

Distrik K20, 04.45pm

Distrik K20. Salah satu distrik di kota Konoha yang terkenal akan pelabuhan bongkar muat barang. Beroperasi mulai dari pagi sampai dengan sore.

Di sini lah sekarang Shion berada. Turun dari mobil _sport_ putih miliknya. Berjalan menuju bangunan yang dimaksud oleh seseorang yang tiga hari ini mengganggu ketenangan Shion.

Pertemuan antara aspal dan sol-_Wedgess_ bermerk ternama miliknya berhasil membelah kesunyian tempat tersebut. Berusaha cepat mendapatkan bangunan yang dimaksud agar dirinya bisa mengetahui siapa sebenarnya si pengacau tersebut.

Tak berapa lama, mata _lavender _itu pun berhasil melihat bangunan yang dicarinya. Mempercepat langkah kakinya, Shion pun akhirnya tiba di bangunan tersebut.

Membuka dengan kasar pintu bangunan tersebut, tanda bahwa ia sedang marah dengan seseorang yang ia yakini berada di dalam.

Matanya melihat sekeliling isi bangunan yang penuh dengan kayu. Mencoba mencari seseorang yang menyuruhnya datang ke tempat ini.

"DIMANA KAU KEPARAT! KELUAR SEKARANG JUGA! ATAU KAU AKAN MENYEâ€”"

"_Maâ€¦Ma_â€¦ Kasar sekali nona. Apa benar kau adalah keturunan seorang Miko? Bukankah keluarga Miko adalah keluarga bangsawan yang terkenal akan tutur katanya, hm?"

Belum sempat Shion menyelesaikan perkataanâ€”atau umpatanâ€”nya pada orang yang menyuruhnya ke tempat ini, orang yang dimaksud pun menampakan wujudnya.

Memakai pakaian hitam serta _coat_ panjang yang juga berwarna hitam, ditambah dengan topeng yang menutup wajahnya, orang tersebut pun berjalan mendekati Shion dan berhenti tepat tiga meter di depan keturunan Miko tersebut.

Suara _baritone_ tanda orang di depan Shion tersebut menunjukan bahwa sosok tersebut mungkin berusia 40 tahunan. Tubuhnya yang tinggiâ€”sekitar 182 cmâ€”itu pun berdiri menantang Shion.

"Apa yang kau inginkan? Aku sudah memenuhi permintaan konyolmu itu, keparat!"

"Sabar nona Shion. Bukankah lebih baik kita berbincang-bincang terlebih dahulu?"

"Persetan dengan dirimu, keparat! Cepat katakana yang kau inginkan. Uang? Mobil? Rumah? CEPAT KATAKAN BRENGSEK!"

"Wow! Wow! Lancang sekali kau nona. Aku bukanlah orang yang mencari kekayaan materi dari dirimu. Tenang saja, aku hanya ingin kita saling mengenal."

"KURANG AJAR! MATI KAU!" pisau lipat yang sedari tadi tersembunyi di dalam lengan bajunya ia keluarkan dan langsung ia arahkan pada seseorang yang ada di hadapannya tersebut.

Menerima serangan mendadak dari Shion, sosok itu pun langsung bereaksi cepat dengan menendang perut Shion.

Shion pun jatuh terduduk dan memegang perutnya. Sangat sakit, itulah yang dirasakannya dari tendangan tersebut.

"Sudah kubilang nona kau harus sabar. Kau kira aku lemah dan tidak tau bahwa sejak dari rumah pun kau telah membawa pisau itu, ahâ€”kau juga membawa semprotan merica kan di dalam saku _coat_ mu inikan?" ucap orang itu seraya mengambil semprotan merica yang ada di dalam saku _coat_ milik Shion.

"BRENGSEK! SIAPA KAU SEBENARNYA?! APA MAU MU HAH?"

"_Sa_~ karena kau menginginkan permainan ini berjalan dengan cepat akan ku kabulkan, Shion-chan," ucap orang itu.

"Sebenarnya ini bukan karena kau seorang _user_, nona. Tapi karena ayahmu."

"Apa maksudmu dengan ayahku hah?" tanya Shion. Orang itu pun menghela nafas pendek, kemudian berdiri.

"Kau tidak perlu tau, nona. Tapi kau harus ikut dengan permainan ini. Karena kau adalah kunci kesuksesan kami."

"Apa maksudmu hah? Aku tidak mengerti! Kalau ayahku melakukan kesalahan, kenapa harus aku yangâ€""

"Karena kau seorang Miko dank au juga adalah alat terbaik untuk membuat ayahmu mati perlahan, NONA MUDA," ucap orang itu seraya membuka topeng yang sedari tadi menyembunyikan wajahnya.

"Kau? Tidak mungâ€”"

.

.

.

**DOORR!**

.

.

.

"Tidur yang nyenyak, nona muda. _Have a nice dream_."

Sosok itu pun meninggalkan bangunan tersebut beserta tubuh Shion yang terbujur kaku, tanpa nyawa dengan lubang di kepala yang mengalirkan darah.

.

.

BERSAMBUNGâ€¦

.

.

Hufftâ€¦ chapter 1 kelarâ€¦ Fanfic pertama di fandom Narutoâ€¦

SasuNaru nya belum muncul.. sabar ya

Oh ya, Miko di fanfic ini saya jadikan sebuah marga demi kelangsungan cerita ini.

Mohon para reader memberikan tanggapan untuk fanfic ini.

Kritik dan saran sangat memberikan pengaruh besar bagi kelangsungan fanfic ini di chapter berikutnya.. Karena Kritik dan saran reader-tachi bisa membuat saya tau kekurangan fanfic saya iniâ€¦.

.

**Sekian dari sayaâ€¦ **

**Sampai jumpa di chapter selanjutnya! **

2. Chapter 2

_**Black World and
Love**_

.

SasuNaru

.

**Romance/Crime**

.

**T â€“ T **

.

**Shonen-ai, slight straight, crime****, **_**typos**_**,
pembunuhan, kata-kata kasar, dll. **

**Don't like don't read**

Naruto Â© Masashi Kishimoto

**Black World and Love**** Â© Kuro-Nanodayo**

Pengenalan Chara

**Uchiha Sasuke: Inspektur kepolisian Jepang wilayah Suna (23
Tahun)**

**Shimura Sai: Inspektur kepolisian Jepang wilayah Suna (24
Tahun)**

**Nara Shikamaru: Inspektur kepolisian Jepang wilayah Suna (24
Tahun)**

Namikaze Naruto: Pelajar Konoha **_International High School**_**
(17 Tahun)**

**Namikaze Minato: Kepala divisi Pembunuhan Konoha (47
Tahun)**

.

.

Kepolisian Konoha, Divisi Pembunuhan

dua jam sebelum kejadian

.

"_Nde_, jadi kalian pemuda-pemuda yang dikatakan oleh Hashirama-_san
_itu?"

"_Hai_', Namikaze-_san_. Uchiha Sasuke _desu_."

"Nara Shikamaru _desu_, _yoroshiku onegaishimasu_."

"Shimura Sai _desu_. Mohon bantuannya, Namikaze-_san_."

"Hahahaha! Anak muda yang menarik, aku jadi teringat saat seumuran kalian, aku hanya bisa mengikuti kemana pun Hashirama-_san_ berada. Tidak berani melakukan hal seperti yang kalian lakukan. Aku iri dengan kalian, pertahankan prestasi kalian."

"_Arigato gozaimasu_, Namikaze-_san_." ucap mereka bertiga serentak.

"Baiklah, karena hari ini tidak ada pekerjaan yang serius, lebih baik kalian berkenalan dengan semua orang yang ada di sini. Setelah itu kalian bisa santai terlebih dahulu, enam jam dari Suna ke Konoha pasti membuat kalian lelah."

"_Hai_, _arigato gozaimasu_, Namikaze-_san_," ucap mereka bertiga serentak.

.

.

.

"_Mendokusai_. Kantor pusat Konoha memang beda dengan kantor pusat Suna," keluh Shikamaru sambil merapihkan berkas-berkas miliknya.

Posisi meja kerja mereka saat ini adalah meja kerja Minato tepat di depan dinding ruanganâ€”sendirianâ€” menghadap langsung ke ruangan yang ada di depannya, memudahkan ia untuk memantau kegiatan anak buahnya, sedangkan meja kerja Sasuke berada tak jauh dari meja Minato yaitu di samping jendela dan bersebelahan dengan meja kerja Shikamaru. Lalu meja kerja Sai berada di seberang meja Sasuke dan Shikamaru, dan staf lainya yang bernaung di divisi pembunuhan berada di ruangan lain yang menjadi satu dengan ruangan utama divisi pembunuhan dan hanya dibatasi dengan kaca bening dan pintu geser.

"Mau bagaimana lagi. Kalian tahu kan kalau semua yang ada di Konoha tak luput dari persaingan, baik bisnis maupun posisi kerja." jawab Sai disertai senyuman khasnya.

"Hn."

"Kalian harus terbiasa dengan kondisi di sini, mereka hanya iri dengan kalian." sahut Minato dari meja kerjanya memperhatikan tiga anak buahnya itu sedang merapihkan dokumen masing-masing.

"_Hai'_, Namikaze_-san_." ucap Sai.

"Hahaha! Kau terlalu kaku nak. Anggap saja aku adalah ayah atau kakak kalian, aku tidak suka kalau kalian menganggapku atasan."

'_Namikaze-san memang baik. Aku rela jadi yang kedua ataupun yang ketiga,_' batin Sai sinting.

"_Ne, minna_. Kalian akan tinggal dimana? Kita baru sampai dan belum

mencari apartemen atau rumah satupun." ucap Sai mengakhiri pikiran sintingnya.

"_Mendokusai_, sepertinya kita akan tinggal di asrama," jawab Shikamaru.

"Kalian tidak ingat kalau aku berasal dari Konoha? Kalian bisa tinggal di rumahku untuk sementara waktu."

Oh _shit_!

Kenapa mereka berdua lupa kalau rekan kerja mereka ini berasal dari Akademi Polisi Konoha.

"Apakah tidak merepotkan keluargamu?" tanya Shikamaru memastikan.

"Tidak akan. Aku sudah memberitahu _kaa-san_ jika aku telah dipindah tugaskan ke Konoha dan malam ini aku akan pulang bersama dengan kalian."

"Demi _janshin-sama_, Sasuke maukah kau menikah denganku?!" tanya Sai girang disertai senyum mesumâ€”mengejekâ€”nya dan dihadiahi tatapan tajam khas Uchiha Sasuke.

"Hahahaha! Bercanda sobat. Kau ini serius sekali," lanjut Sai sedikit grogi.

"Hahahaha!" Minato tertawa renyah.

.

**BRAK! **

Pintu terbuka paksa oleh seorang laki-laki berseragam polisi. Di tangannya terdapat surat perintah dari kepala polisi Konoha.

"Lapor, Minato-_san_. Ada perintah dari Hashirama-_san_ kepada divisi pembunuhan untuk pergi ke distik K20!" seru laki-laki tersebut. Laki-laki itu pun menyerahkan surat tersebut kepada Minato, sekilas ia membaca isi surat perintah tersebut.

"Apa lagi sekarang?" tanya Minato kemudian. Miato berdiri dari kursinya berjalan untuk mengambil jaket kulit hitam miliknya.

"Seorang pekerja bongkar muat barang mengabarkan bahwa ia menemukan sosok mayat. Seorang wanita, mungkin berusia 15 atau 16 tahun, Minato-_san_."

"Baiklah aku mengerti. Sasuke, Sai, Shikamaru, maaf sekali. Sepertinya kalian tidak bisa pulang dulu malam ini, kita harus ke distrik K20."

"_Hai_." sahut mereka bertiga. Merek bertiga segera bersiap-siap setelah mendengar komando dari sang atasan. Shikamaru segera mengambil kunci mobil yang berada tak jauh dari meja kerjanya.

Mereka berlima pun keluar dari ruangan utama divisi pembunuhan. Minat

berhenti sejenak menatap anak buahnya. Mencari seseorang yang harus segera ia ikutsertakan dalam kasus kali ini.

"Dimana Utakata?" tanya Minato kepada anak buahnya.

"Baru saja keluar membuat kopi, Minato-_san_."

**Sreet**

Seorang laki-laki muda membuka pintu geser ruangan. Laki-laki itu membawa secangkir kopi yang masing mengepulan asap.

"Ah, kebetulan sekali kau sudah datang, Utakata. Kita harus pergi ke distrik K20." ucap Minato.

"Hah? Tapi kopinyaâ€”"

"Ini perintah!" ucap Minato tajam. Pemuda bernama Utakata pun seketika menciut.

"Siap laksanakan!" jawab Utakata.

.

.

Distrik K20

.

.

"Korban bernama Miko Shion 15 tahun, anak tunggal dari bangsawan Miko. Kelas X di _Konoha International High School_, yaitu sekolah milik ayahnya sendiri, Minato-_san_." ucap Utakata setelah mengetahui informasi mengenai korban pembunuhan kali ini a.k.a Miko Shion.

"Menurut hasil analisa sementara, korban meniggal pukul 05.45 pm dengan luka tembak di kepala dan menembus otak korban. Ini kartu pelajar korban, Minato-_san_." lanjut Utakata lalu menyerahkan kartu pelajar Shion kepada Minato.

"Bagus. Cari lagi apa pun yang menurut kalian mencurigakan, kita tidak akan pulang sampai bukti-bukti lain ditemukan." titah Minato kepada semua anak buahnya.

.

"Minato-_san_," panggil Sai.

"Tak jauh dari tubuh korban saya menemukan sebotol semprotan merica. Kami akan meminta salah satu orang dari divisi barang bukti untuk menganalisa semprotan tersebut. Saya curiga jika semprotan itu digunakan korban untuk menyerang pelaku. Jika analisa saya benar, ada sidik jari pelaku di sana," ucap Sai setelah menemukan sesuatu yang mencurigakanâ€”menurutnyaâ€”.

"Ya, apapun benda mencurigakan di tempat ini serahkan kepada divisi barang bukti." titah Minato.

"_Hai_', Minato-_san_."

Beberapa saat kemudian, Shikamaru dan Sasuke datang menghampiri Minato yang sedang mengamati garis putih tempat korban ditemukan tewas. Mencari apakah ada barang bukti yang terlewatkan oleh anak buahnya.

"Minato-_san_," panggil Sasuke.

"Ada yang kau temukan, Sasuke?" tanya Minato.

"Tidak, Minato-_san_," jawab Sasuke.

"Kau, Shikamaru?" tanya Minato kali ini kepada Shikamaru.

"Mungkin tidak terlalu penting, tapi bisa juga menjadi kunci untuk menemukan pelaku, Minato-_san_. Saya menemukan ponsel korban di mobil _sport_ putih di tak jauh dari bagunan ini. Saya asumsikan itu adalah mobil korban karena dari nomor polisi mobil tersebut cocok dengan surat kepemilikan yang ada di dalam dompet korban. Mungkin kita bisa meminta bantuan kepada Hyuuga_-san_ untuk membuka ponsel ini, karena ponsel milik korban dalam mode _protect_," jawab Shikamaru seraya menjelaskan temuannya kepada Minato.

"Serahkan ponsel itu kepada divisi barang bukti. Kalian kembali ke kantor sekarang untuk membuat laporannya. Jangan lupa beritahu pihak keluarga korban tentang masalah ini. Aku akan pulang terlebih dahulu, ada hal yang ingin kutanyakan kepada anakku," titah Minato.

"Siap laksanakan." ucap Sasuke dan Shikamaru serentak dan mereka pun berjalan menuju mobil masing-masing.

.

.

Rumah Keluarga Namikaze

.

.

Terdengar deruan mobil memasuki halaman rumah sederhana tersebut. Tak berapa lama, keluarlah seorang pria dewasa berambut pirang. Siapa lagi kalau bukan Namikaze Minato. Kepala keluarga Namikaze sekaligus menjabat sebagai kepala divisi pembunuhan di kepolisian pusat Konoha.

Membuka pintu rumah lalu berjalan menuju ruang keluarga namun tak didapatinya anaknya yang berperawakan tak jauh beda dengannya.

Berjalan lagi menuju dapur, dilihatnya sang istri dan anaknya yang sedang menyiapkan makan malam.

"Naruto." panggilnya kepada sang anak.

"_Tousan_? Tumben sudah pulang." tanya Naruto heran.

"_Anata_, tumben sekali, apakah tidak ada lagi pekerjaan di kantor?" tanya sang istri kali ini.

"Tidak, _anata_. Aku pulang hanya untuk bertanya sesuatu keada Naruto. Setelah itu aku akan kembali ke kantor," jawab Minato.
"Naruto, bisa kau ikut _tousan_ sebentar?" ucap Minato dan dibalas anggukan ringan oleh Naruto.

Ayah dan anak itu pun keluar dari dapur dan menuju ruang keluarga, meninggalkan satu-satuya wanita cantik di rumah itu untuk melanjutkan pekerjaannya.

Sesampainya di ruang keluarga, Minato mengajak Naruto untuk duduk di sofa yang berada di hadapannya.

"Naruto."

"Ya, _tousan_?"

"Apakah kau kenal dengan Miko Shion?"

.

.

*_Naruto's PoV_*

.

.

"Naruto." panggil _tousan _kepadaku.

"Ya, _tousan_?"

"Apakah kau kenal dengan Miko Shion?"

DEG

"Kenapa ayah menanyakan itu kepadaku?"

"Jawab saja," titahnya tegas.

Sial!

Apakah aku ketahuan?

Kenapa secepat ini?

"Cepat jawab Naruto!" teriak _tousan_ tak sabar melihat kebungkamanku.

Keringat dingin muai membanjiri tubuhku, aku tahu tousan melihat itu. Matanya tak akan pernah melewatkan sedetikpun pergerakan objek yang ada di hadapannya.

"_Tousan_," cicitku. Tousan hanya diam menunggu kelanjutan kalimatku.

"Maafkan aku."

"Untuk?" tanya _tousan_.

"Maafkan aku karena sudah mengingkari janjiku, tousan. Aku tahu aku masih 16 tahun, usia yang tidak pantas untuk memikirkan cinta ataupun kekasih. Tapi aku bersumpah aku sangat menyayangi Shion. Izinkan aku terus bersamanya _tousan_. Aku tahu _tousan_ marah karena aku tidak mengatakan bahwa aku sudah memiliki kekaâ€”"

"Apa maksudmu, Naruto?"

"Eh?"

"Apa maksudmu berkata seperti itu? Jadi Shion adalah kekasihmu?"

"Eh? Eh? EEEHHHH? Jadi _tousan_ tidak tahu?" tanyaku heboh.

Apa maksud _tousan_ sebenarnya? Bukankah dia mengetahui rahasia yang telah kusimpan selama dua bulan terakhir ini?

"Maafkan aku _tousan_. Ya, Shion adalah kekasihku sejak dua bulan yang lalu."

"Naruto." panggil _tousan_ lagi.

"Ya _tousan_?"

"Sore ini _tousan_ mendapatkan tugas untuk mendatangi distrik K20."

"Distrik K20? Pelabuhan bongkar muat barang maksud _tousan_."

"Ya."

"Apakah ada terjadi sesuatu di sana, _tousan_?" tanyaku.

"Ya, salah seorang pekerja bongkar muat barang menemukan mayat seorang wanita, lalu melaporkan ke kantor polisi." jawab _tousan_.

"Seletah_ tousan _dan beberapa anak buah _tousan_ ke tempat kejadian, kami menemukan mayat wanita itu dan dari kartu pengenal korban yang ditemukan, nama korban adalahâ€”" ujar _tousan_ menatap lekat padaku.

Aku menunggu apa yang _tousan_ ingin katakan. Tak biasanya _tousan_ memberitahukan kasus yang _tousan_ tangani kecuali aku bertanya terlebih dahulu.

Firasatku mengatakan sesuatu yang tidak baguslah yang akan _tousan _katakan.

Jangan bilang nama korban ituâ€”

"Miko Shion." lanjut _tousan_.

.

.

*_Naruto's PoV end_*

.

.

"Miko Shion." lanjut _tousan_.

Tubuh Naruto kembali menegang, matanya terbelalak seakan bola mata berhiaskan manik _sapphire_ tersebut hendak keluar dari tempatnya.

Menggeleng cepatr, menyadarkan pikirannya bahwa apa yang dikatakan oleh ayahnya tersebut adalah sesuatu yang tidak benar.

"_Tousan_, kau bercanda? Ini bukan tanggal satu April _tousan_."

"_Tousan_ tidak bercanda Naruto. Maka dari itu, _tousan _ingin bertanya padamu mengenai Shion."

"Akuâ€”aku tidak tau _tousan_," jawab Naruto menundukan wajahnya. Masih _shock_ dan tak percaya dengan kabar yang didengarnya.

"_Tousan_ tau kau masih tak percaya dengan kabar ini. Tapi kau harus kuat Naruto, dan _tousan_ mohon berikan informasi mengenai Shion. Apapun yang kau tahu, katakan pada _tousan_."

"Akuâ€”aku tidak begitu mengenalnya _tousan_. Kami memang sepasang kekasih sejak dua bulan yang lalu, namun kami pun jarang bersama karena sibuk latihan dan belajar untuk olimpiade fisika." jawab Naruto lirih.

"Tapi yang aku tahu Shion adalah anak tunggal dari keluarga Miko. Ayah Shion juga pemilik _Konoha International High School_. Ayah dan ibunya jarang berada di rumah karena sering keluar negeri untuk mengurus perusahaan keluarga. Itu saja yang Shion katakan padaku tentang keluarganya, _tousan_," lanjut Naruto menerangkan keadaan keluarga Shion, kekasihnya atau mantan kekasihnya sekarang.

"Apa dia memiliki musuh di sekolah?" tanya Minato.

"Aku tidak tahu. Tapi dia pernah bilang dia tidak memiliki teman di kelasnya." jawab Naruto teringat perbincangan ia dan Shion saat di perpustakaanâ€”saat Naruto menjadi mentor Shion karena remedial fisikaâ€”.

"Ya, hanya itu _tousan_." jawan Naruto sambil menatap mata Minato.

"Apakah hanya itu yang ingin _tousan_ tanyakan? Apakah aku boleh ke kamar sekarang?"

"Ya, katakan pada kaasan jika _tousan_ tidak bisa ikut makan malam."

Minato pun bangkit dan berjalan ke arah pintu. Naruto mengikuti sosok

Minato, mengantar sang ayah pergi ke kantor.

"Jaga rumah baik-baik. Jangan lupa kunci semua pintu, pastikan semua jendela juga terkunci," saran Minato keraya mengajak rambut pirang sang anak.

"_Hai'_."

"_Tousan_ pergi dulu."

.

.

Esok harinya

**Mansion**** Keluarga Miko**

.

.

Di _mansion_ besar tersebut, banyak berkumpul orang-orang dari berbagai elemen. Bukan untuk merayakan pesta pernikahan maupun pesta ulang tahun. Orang-orang yang ada di sana mengenakan pakaian serba hitam, menandakan bahwa suasana duka menyelimuti rumah megah tersebut. Mereka semua berkumpul untuk mengantarkan orang yang mereka kenal ke tempat peristirahatan abadinya.

Miko Shion, putri tunggal dari bangsawan Miko ditemukan meninggal dunia diusianya yang masih muda. Kedua orangtua Shion hanya menangis menyesali kejadian yang menimpa putr mereka. Menyesali kenapa hal ini harus dialami oleh putri semata wayang mereka.

Mengingat dimana mereka saat sang putri kehilangan nyawa lebih membuat hati mereka hancur. Mementingkan pekerja mereka masing-masing sehingga tak pernah melihat perkembangan putri mereka, dan sekarang putri cantik mereka harus pergi selamanya.

Tak hanya kedua orang Shion, semua pelayan dan _security_ yang bekerja di mansion itu pun juga merasakan kesedihan yang amat sangat. Begitu pula dengan sosok remaja laki-laki berambut pirang bernama Namikaze Naruto.

Naruto hanya menatap sendu peti yang terletak 5 meter di depannya. Matanya bengkak karena menangis semalam, masih tak ingin mempercayai bahwa sosok kekasihnya sekarang tak dapat dijangkaunya lagi.

Di sampingnya ada sang ayah dan beberapa orang yang Naruto yakini adalah angota polisi Konoha.

Satu jam pun berlalu, saatnya mengatar tubuh tanpa nyawa itu ke peristirahatan terakhirnya.

.

.

Pemakaman telah berakhir, orang-orang yang tadinya memenuhi lokasi pemakaman tersebut berangsur-angsur meninggalkan tempat tersebut,

menyisakan kedua orangtua Shion, Naruto, Minato dan beberapa anggota polisi lainnya, termasuk Sasuke, Sai, dan Shikamaru.

"Miko-sama, perkenalkan saya Namikaze Minato. Saya adalah pimpinan dari divisi pembunuhan akan bekerja keras untuk menangkap pelaku yang telah membunuh anak anda," ucap Minato kepada kedua orangtua Shion.

"Ya, kau dan anggota mu HARUS menangkap orang itu. Kalau tidak, kalianlah yang akan mati di tanganku," sahut kedua orang tua Shion seraya berlalu dari tempat tersebut.

Tidak mereka sadari, ada sosok yang tak jauh dari posisi mereka menatap anggota polisi dan kedua orangtua Shion dengan seringai lebar.

Dan sosok itu pun menjauh.

.

"Minato-_san_, ada laporan dari divisi barang bukti," ucap Sasuke ketika semua anggita polisi kembali ke mobil dinas mereka.

"Apa?"

"Di dalam ponsel tersebut ditemukan satu pesan yangâ€”Minato-san, bisakah anak anda pergi terlebih dahulu?"

"Ah, Naruto bisa kau kembali ke mobil terlebih dahulu?" perintah Minato kepada Naruto lembut.

"Tidak. Aku ingin mendengarkan semuanya. Shion adalah kekasihku, aku berhak untuk mengetahui semua info tentangnya." jawab Naruto lantang.

"_Tousan_ tahu bahwa kau juga ingin tahu mengenai kasus ini, tapi tousan mohon mengerâ€""

"Tidak! Sekali tidak tetap tidak!" sahut Naruto. Suaranya meninggi tanda ia tetap dengan pendiriannya.

"Bocah, kalau kau tetap di sini sama saja kauâ€""

"Apa!? Kau tidak berhak ikut campur, _teme_!" teriak Narutoâ€”lagiâ€" sebelum Sasuke menyelesaikan perkataannya.

"Apa kau bilang dobe? Ucapkan sekali lagi kau akanâ€""

"Sudahlah Sasuke, Naruto. Kalian seperti anak kecil." lerai Minato. Menghela nafas panjang, ditatapnya Naruto dan Sasuke bergantian.

"Baiklah, lanjutkan hasil laporan itu Sasuke. Biarkan bocah nakal ini mendengarnya." Lanut Minato.

"Tapi, Minato-_san_?" Sasuke protes.

"Lanjutkan Sasuke."

Menghela nafas, Sasuke pun melanjutkan perkataannya yang tadi sempat tertunda.

"Ada pesan yang ditujukan kepada korban. Saya yakini ini adalah nomor ponsel tersangka, tersangka mengirim pesan kepada korban untuk datang ke TKP(1), dan dari pesan itu pula ada satu temuan lagi, Minato-_san_."

"Apa itu?"

"Korban atau saya harus bilang Miko Shion adalah seorang pecandu narkoba, Minato-_san_."

"APA?" bukan Minato tapi Narutolah yang berteriak.

"JANGAN MEMBUAT INFORMASI PALSU, TUAN POLISI SIALAN!"

"Jangan iktâ€”"

"Naruto! Jaga ucapanmu!" bentak Minato pada Naruto saat Sasuke hendak membalas teriakan Naruto. Naruto pun diam, patuh pada titah sang ayah.

"Apa kau bisa membuktikan bahwa pesan itu dapat dipercaya?" tanya Minato pada Sasuke.

"Divisi barang bukti sudah memastikan bahwa itu benar, Minato-_san_. Karena kami menemukan narkotika jenis sabu-sabu di kamar korban, lebih tepatnya di dalam lemari kaca yang ada di kamar mandi korban."

"Baiklah. Kita kembali ke kantor."

"_Hai_," balas Sasuke.

"Ah, Sasuke tolong kau antar Naruto pulang. Biar aku saja yang membawa berkas itu ke kantor." ucap Minato lalu mengambil laporan hasil temuan yang ada di tangan Sasuke.

"Hn."

"Tidak perlu. Aku bisa pulang sendiri," jawab Naruto.

"Dengan apa? Kau tidak ingat pemakaman ini ada di pegununngan? Tidak ada angkutan umum kecuali bus. Bus pun hanya akan datang ke tempat ini jika di hari libur, untuk membawa para pelayat, Naruto." kata Minato.

"Tidak apa-apa, aku bisa menunggu." ucap Naruto berlalu dari kedua laki-laki berprofesi sebagai polisi tersebut.

"Dia berbeda sekali dengan anda, Minato-_san_."

"Hahahaha, begitukah?"

"Jadi apakah saya harus kembali ke kantor atau tetap mengantarnya, Minato-_san_?"

"Tolong awasi dia. Jika bus tidak datang hingga 10 menit, paksa dia untuk pulang."

"Hn."

.

.

.

Lima menit telah berlalu, remaja laki-laki berambut pirang itu mulai menghela nafas berat. Kesabarannya sudah mulai menipis, Naruto adalah tipe orang yang tidak suka menunggu.

Sasuke yang melihat Naruto mulai uring-uringan pun segera melajukan mobilnya mendekati Naruto.

Membunyikan klakson mobil dengan ganas, membuat Naruto terlonjak kaget. Manik _sapphire_ miliknya menatap mobil hitam yang tadi sempat dilihatnya di daerah pemakaman dan rumah Shion.

"Untuk apa rambut bebek itu ke sini."

Sasuke yang masih berada di dalam mobil hitam itu menurunkan kaca mobil dan menatap Naruto.

"Naik!" perintah Sasuke.

"Kau tuli heh, tuan polisi. Aku bisa pulang sendiri."

"Naik _dobe_, bus tidak akan ke sini hari ini."

Tetap tak mengikuti titah Sasuke, Naruto tetap memilh duduk di kursi yang tersedia di halte bus tersebut.

"Dasar bocak keras kepala!" geram Sasuke.

Sasuke yang sudah tidak tahan dengan sikap Naruto pun akhirnya keluar dari mobil hitam miliknya.

Saat tiba di hadapan Naruto, tanpa adanya peringatan terlebih dahulu Sasuke langsung menggendong Naruto layaknya pengangkut beras.

"Turunkan aku, teme!" teriak Naruto seraya memukul punggung kukuh Sasuke.

"Diam dobe, kau membuat ini semakin sulit," jawab Sasuke acuh dan tetap berjalan mendekati mobilnya.

"Maka dari itu, turunkan aku teme!"

"Diam dobe, atau kuperkosa kau saat ini!"

Ciut. Naruto memilih diam. Otak jeniusnya mengatakan dia harus diam.

Lagipula ia membenarkan ucapan bawahan ayahnya ini.

Menyerah dan akhirnya membiarkan Sasuke menggendong tubuhnya.

Sampai di samping kursi penumpang, Sasuke pun menurunkan tubuh Naruto yang sedari tadi digendongnya.

"Masuk."

"Yaâ€¦. ya! Aku tahu, dasar teme!" seru Naruto seraya memaski mobil.

Menghela nafas. Sasuke pun berjalan menuju kursi kemudi.

Memasuki mobil lalu menjalankan mobil tersebut. Meniggalkan area pegunungan untuk mengantarkan remaja pirang di sampingnya.

.

.

Sesampainya di rumah keluarga Namikaze, Naruto pun langsug membuka sabuk pengaman dan membuka pintu mobil. Sebelum meninggalkan mobii, manik _sapphire_nya menatap Sasuke singkat.

"Terimakasih."

Naruto memasuki halaman rumah, menengok sekilas ke arah mobil hitam lalu memasuki rumah.

.

Di dalam mobil hitam, Sasuke masih menatap tempat Naruto menghilang di balik pintu rumah.

Mata hitamnya lalu beralih ke jalan dan mulai menjalankan mobil hitamnya.

"Dasar _dobe_."

.

.

.

Di lain tempat

"Kau tidak meninggalkan bukti sedikitpun, bukan?" ucap sesosok manusia kepada seseorang di seberang sana melalui ponsel miliknya.

'_Ya, danna-sama. Tidak aka nada satupun barang bukti yang tertinggal.'_

"Bagus, dan kau harus pastikan bahwa polisi-polisi sialan itu tidak akan mengetahui bahwa aku adalah pembunuh gadis sialan itu."

'_Hai, danna-sama.'_

.

.

.

TBC

.

.

A/N : Maaf lama, saya cukup sulit utuk menentukan alur cerita ini.

Karena saya tipe orang yang nulis spontan, dan gak bisa bikin draft dulu baru ngetik.

Mohon maklumâ€¦

Dan jika banyak typo di chapter ini, mohon maaf karena saya tidak sempat edit dan revisi karena sudah tengah malam (banget)..

Terimaksih kepada semua pembaca dan reviewer. Dan juga sama yang fav dan follow cerita ini..

.

.

Sign

Kuro-nanodayo

End
file.